

Sistem Penyimpanan Kemuseuman

Yuni Larasanti Nurhasanah br Sitepu¹, Muhammad Perdana Algusti Tarigan², Chindi Ros Mava Siregar³

Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3}

Email: yunilaras2003@gmail.com¹; perdanaalgusti@gmail.com²; chindirosmava1106@gmail.com³

Abstract. *The storage system is essential for storing, preserving, and managing the museum's collection. The aim of this research is to develop and evaluate effective, secure, and accessible storage systems for a wide range of museum collections. The research also focuses on analyzing the storage systems of humanity and covers theories and concepts related to the management and organization of valuable collections in museums. In this research we use methods of study of descriptive literature. We collect and analyze data from a variety of literary sources, including books, journals, and study reports related to this research topic. This research shows that the storage system of humanity consists of several important parts, such as planning, organization, management, and supervision. We also found many principles and approaches used in museums to ensure that valuable collections are of high quality and secure. This research forms the basis for the development of a more efficient, efficient and high-quality human storage system, as it answers a number of unanswered questions about the system's development. The result is that this study provides a general overview of the storage system of art and shows that many aspects that need to be optimized in the management of collections are valuable in the museum. And it shows that the use of a digital storage system not only improves operational efficiency but also reduces the risk of damage to the collection. It also allows museum managers to access the collection data faster and more accurately. In addition, it is proven that the use of proper storage materials protects the physical condition of the collection from environmental damage such as extreme humidity and temperatures.*

Keywords: *The basic principles of museum storage systems; museum management; museum conservation; digital technology; museum preservation*

Abstrak. Sistem penyimpanan kemuseuman sangat penting untuk menjaga, melestarikan, memelihara dan mengelola koleksi museum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan mengevaluasi sistem penyimpanan yang efektif, aman, dan mudah diakses untuk berbagai koleksi museum. Penelitian ini juga berfokus pada penganalisisan sistem penyimpanan kemuseuman dan mencakup teori dan konsep terkait dengan pengelolaan dan pengorganisasian koleksi berharga di museum. Dalam penelitian ini kami menggunakan metode kajian literatur deskriptif. Kami mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal, dan laporan studi yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penyimpanan kemuseuman terdiri dari beberapa bagian penting, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan. Kami juga menemukan banyak prinsip dan pendekatan yang digunakan di museum untuk memastikan bahwa koleksi berharga berkualitas tinggi dan aman. Kami juga mengevaluasi cara pengelolaan sumber daya, komunikasi, dan pengawasan yang diperlukan. Penelitian ini menjadi dasar untuk pengembangan sistem penyimpanan kemuseuman yang lebih efisien, efektif, dan memiliki kualitas yang tinggi karena menjawab sejumlah pertanyaan yang belum terjawab tentang pengembangan sistem ini. Hasilnya adalah bahwa penelitian ini memberikan gambaran umum tentang sistem penyimpanan kemuseuman dan menunjukkan bahwa banyak aspek yang perlu dioptimalkan dalam pengelolaan koleksi berharga di museum. Dan menunjukkan bahwa penggunaan sistem penyimpanan digital tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga mengurangi risiko kerusakan koleksi. Sistem ini juga memungkinkan pengelola museum untuk mengakses data koleksi dengan lebih cepat dan akurat. Selain itu, terbukti bahwa penggunaan material penyimpanan yang sesuai melindungi kondisi fisik koleksi dari kerusakan lingkungan seperti kelembaban dan suhu ekstrim.

Kata Kunci: Prinsip dasar sistem penyimpanan museum; manajemen museum; konservasi museum; teknologi digital; pelestarian museum

PENDAHULUAN

Museum adalah lembaga budaya yang berkomitmen untuk mengumpulkan, melestarikan, memamerkan, dan menginterpretasikan koleksi barang dan informasi yang terkait dengan seni, sejarah, ilmu pengetahuan, dan keterampilan tradisional. Mereka menawarkan berbagai pengalaman untuk pendidikan, rekreasi, refleksi, dan berbagi pengetahuan.

Keberadaan museum ini juga sangat penting untuk mengembangkan budaya masyarakat, museum di Indonesia berfungsi sebagai sarana komunikasi dan jembatan penghubung melalui pesan yang dirangkai lewat display dan ruang pameran. Mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat melalui penggunaan ini. Museum adalah tempat untuk menambah wawasan budaya dan mengenal nilai-nilai peradaban sejarah masyarakat pada zamannya sehingga dapat diketahui generasi saat ini. Dengan demikian, museum menjadi tempat strategis bagi generasi penerus untuk mengetahui perkembangan masa lampau untuk berkembangnya manusia saat ini. Objek budaya, seperti artefak bersejarah, Benda bersejarah memiliki banyak informasi penting, dan bentuknya yang unik menunjukkan jejak peradaban orang di negara tersebut.

Museum seharusnya menjadi tempat untuk belajar tentang sejarah dan budaya bangsa dan menyimpan koleksi artefak nasional. Namun, sebagian besar orang menganggap museum sebagai area kuno tempat barang-barang tua disimpan, yang membuatnya tidak menyenangkan atau bahkan terkesan membosankan.

Akibatnya, generasi muda semakin menghindari museum, yang akan berdampak buruk pada generasi berikutnya karena kelestarian dan kecintaan terhadap budaya dan sejarah negara akan terkikis.

Karena kurangnya informasi yang dapat mempromosikan museum dengan cara yang menarik, museum budaya mulai dilupakan oleh masyarakat umum. Namun, museum adalah cara terbaik untuk menggambarkan sejarah, budaya, atau hasil karya orang generasi sebelumnya.

Oleh karena itu, sistem informasi museum yang inovatif diperlukan untuk menjaga dan menyebarkan barang museum. Dalam era digital ini, media sosial menjadi alat penting untuk berinteraksi dengan orang lain. Kemampuannya untuk menyerap informasi melalui akses media sosial dan menggunakannya untuk membangun pengetahuan, berinteraksi dengan orang lain, dan membangun jejaring sosial dalam alam virtual adalah ukuran keberhasilan interaksi manusia modern. Selain itu, media sosial digunakan oleh manusia untuk membentuk komunitas dan memudahkan interaksi sesuai tujuan penggunaannya. Perkembangan teknologi

yang pesat juga mendorong pertumbuhan media sosial. Setelah alat komunikasi secara besar-besaran berubah menjadi smartphone, mulai berkembangnya platform media sosial. Perkembangan platform ini mengubah cara orang mengenal satu sama lain dan mengubah cara mereka berpikir, belajar, dan bertindak.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut International Council of Museum (ICOM) dalam Sutaarga (1981) museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan pengembangannya terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan, untuk tujuan pendidikan, penelitian dan kesenangan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 Pasal 1 ayat (1) museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Menurut hasil survei American Association of Museums (AAM) dalam laporannya, menegaskan bahwa masyarakat menganggap museum merupakan tempat informasi yang paling dipercaya, kemudian baru diikuti oleh informasi dari buku dan berita televisi. Oleh karena itu, peran museum tidak dapat digantikan oleh peranan media lain.

Sistem penyimpanan kemuseuman ini pun sangatlah penting bagi museum karena terkait dengan data dan privasi museum. Maka dari itu, perlu melibatkan pemahaman dan analisis teoritis terkait dengan cara pengelolaan, pengorganisasian, dan penyimpanan koleksi barang-barang berharga di museum. Hal ini dapat membantu pengembangan prinsip, strategi, dan praktik yang lebih baik dalam pengelolaan dan penyimpanan koleksi barang-barang berharga di museum. Dengan memahami teori-teori terkait, kita dapat merancang sistem penyimpanan yang lebih efektif, efisien, dan memiliki kualitas yang tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan penalaran induktif, maknanya adalah cara berpikir yang memanfaatkan pengamatan khusus untuk memahami sesuatu dan kemudian mengambil kesimpulan luas berdasarkan pengamatan tersebut. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data sekunder berupa buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, dan skripsi yang relevan terkait penelitian ini.

Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian literatur deskriptif, yang mana sangat berguna untuk mendapatkan informasi mengenai peralatan yang

paling efektif yang digunakan dalam penyimpanan kemuseuman. Kajian literatur ini adalah salah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan yang mana kami mencarinya dari sumber-sumber terpercaya, seperti jurnal, buku-buku, dan laporan studi yang berkualitas. Setelah mengumpulkan sumber literatur, selanjutnya kami mengolah dan mengorganisasi informasi yang telah kami kumpulkan. Baca dan ambil informasi yang relevan dari setiap sumber literatur. Dan menggunakan teknologi informasi, seperti software untuk pengelolaan referensi, untuk memudahkan proses pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Indonesia telah banyak museum didirikan, namun masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan dalam mengelola museum, sehingga kunjungan masyarakat ke museum sangat kurang. Maka dari itu, kita perlu dalam mengetahui cara mengelola museum yang benar. Karena saat ini peran museum dalam masyarakat memang semakin terasa penting, sehingga sejak tahun 1977 telah ditetapkan tanggal 18 Mei sebagai Hari Museum Internasional (International Museum Day), yang perayaannya dikoordinasi oleh ICOM. Acaranya memiliki sebuah tema spesifik yang selalu berubah setiap tahun. Hari Museum Internasional menyediakan peluang bagi pekerja museum untuk bertemu dengan masyarakat dan memperingatkan mereka mengenai tantangan yang dihadapi oleh museum. Hari Museum Internasional bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat akan peranan museum dalam perkembangan masyarakat pada saat ini, dalam skala internasional.

Sejak tahun 2010, tema-tema Hari Museum Internasional umumnya terkait dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, yang terus berubah dengan cepat. Penting bagi museum untuk mengeksplorasi topik-topik tersebut, dengan mengadakan berbagai kegiatan. Teknologi baru, ide baru, sebuah iklim yang stabil, dan media sosial, merupakan lokasi yang sedang dipergunakan museum dan masyarakat pada saat ini.

Prinsip dasar sistem penyimpanan kemuseuman adalah mengumpulkan, mendata, meneliti, dan mempelajari koleksi serta menyiapkan konsepsi yang berhubungan dengan presentasi/tulisan ilmiah. Dalam pengelolaan koleksi mencakup pengadaan, pencatatan, perawatan, penyimpanan, pengkajian, peminjaman, dan penghapusan dan pengalihan. Selain itu, prinsip dasar untuk museum termasuk ukuran, pencahayaan, ruang pameran, dan bagaimana ruang diorganisasikan.

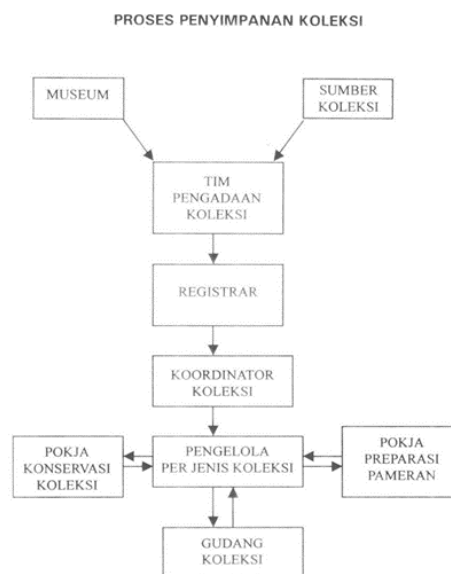
Adapun peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pengelolaan koleksi museum yaitu :

- Peralatan Konservasi: Ini mencakup sarana dan peralatan yang digunakan untuk membersihkan, merawat, dan memperbaiki benda-benda koleksi. Contohnya termasuk sikat, kain pembersih khusus, pengering udara, alat untuk mengukur tingkat kelembaban dan suhu, dan peralatan untuk mengontrol hama.
- Peralatan Penyimpanan: Termasuk lemari arsip, rak gudang, rak penyimpanan, dan sistem penyimpanan lainnya yang cocok untuk menyimpan berbagai jenis koleksi, seperti seni, artefak sejarah, atau spesimen alam.
- Peralatan Presentasi: Digunakan untuk menunjukkan barang-barang kepada pengunjung. Contohnya termasuk vitrin, panel pameran, lampu penerangan khusus, dan sistem pencahayaan yang dapat disesuaikan.
- Peralatan Identifikasi: Ini mencakup label identifikasi, tanda pengenalan, papan informasi, dan alat pencatatan yang digunakan untuk membedakan dan memberikan informasi tentang setiap item dalam koleksi.
- Peralatan Registrasi dan Inventarisasi: Meliputi peralatan yang memungkinkan setiap item koleksi dicatat, diatur, dan didokumentasikan, seperti komputer, perangkat lunak manajemen koleksi, scanner, kamera, dan alat pengukur.
- Peralatan Keamanan: Digunakan untuk menjaga koleksi aman. Ini termasuk alarm, sistem keamanan, kamera pengawas, dan lemari khusus yang tahan kebakaran atau pencurian.
- Peralatan Transportasi: Digunakan untuk mengangkut koleksi dari satu tempat ke tempat lain. Contohnya termasuk kereta dorong, troli, alat pengangkat, dan bahan kemasan yang aman.
- Peralatan Pemeliharaan Lingkungan: Ini mencakup peralatan yang mengontrol suhu, kelembaban, dan cahaya di ruang penyimpanan koleksi, seperti pengontrol suhu, humidifier, dehumidifier, dan tirai penahan sinar matahari.

Pemilihan peralatan dan perlengkapan yang tepat sangat penting dalam pengelolaan koleksi museum untuk memastikan keamanan, keawetan, dan aksesibilitas koleksi tersebut. Dan ada beberapa peralatan yang digunakan yang dapat membantu memaksimalkan penyimpanan di museum dan memastikan bahwa semua item terjaga, aman dan baik yakni :

- Alat penyimpanan tegak (vertical file): Lemari arsip, juga dikenal sebagai lemari arsip, dibagi menjadi dua: lemari arsip yang memiliki folder biasa dan lemari arsip yang memiliki folder gantung.

- Guide: Petunjuk atau sekat petunjuk yang terbuat dari karton atau kertas tebal dengan ukuran tertentu yang memiliki kode pada tabnya. Bekerja sebagai pembatas kelompok dan folder di belakangnya.
- Filling Cabinet, Rotary, Lemari Arsip, Rak Arsip, Map Arsip atau Map Folder, Ordner, Stapler, Perforator, Label, Alat Sortir: Semua peralatan tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam pengurusan arsip.
- Peralatan kearsipan: Ini adalah alat untuk membantu pengarsipan menggunakan waktu mereka sebaik mungkin. Tidak hanya memperhatikan keawetan alat, tetapi juga memiliki fungsi tambahan.



Gambar 1. Proses penyimpanan koleksi museum

Sumber: Repositori Kemendikbud

Dan dalam memilih peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan koleksi museum dan merancang sistem penyimpanan yang efektif adalah beberapa hal yang harus dipertimbangkan dengan hati-hati yaitu :

- Pemilihan Peralatan Penyimpanan: Memilih peralatan penyimpanan yang tepat sangat penting untuk membangun sistem penyimpanan yang efektif. Beberapa pilihan yang harus dipertimbangkan termasuk rak, rak gudang, dan sistem rak pallet. Pastikan peralatan ini mudah diakses dan aman untuk menyimpan koleksi.
- Penentuan Lokasi yang Jelas: Memiliki lokasi yang jelas untuk setiap koleksi akan membuat proses pencarian dan pengambilan koleksi lebih mudah.

- Ruang Penyimpanan Koleksi (Gudang): Untuk menjaga dan merawat barang dengan baik, ruang penyimpanan koleksi harus dirancang dengan baik.
- Sistem Penyimpanan: Bergantung pada jenis dan jumlah koleksi, Anda dapat menggunakan sistem sentralisasi, desentralisasi, atau kombinasi.
- Perencanaan Tata Letak: Memiliki tata letak gudang yang baik dan efektif akan membuat proses mengelola koleksi lebih mudah.

Setiap koleksi museum memiliki kebutuhan penyimpanan dan perawatan yang unik dan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, pemilihan peralatan dan perlengkapan harus disesuaikan dengan jenis dan kebutuhan koleksi tersebut. Melalui sistem penyimpanan yang baik, kita dapat memudahkan akses, pengelolaan, dan perlindungan terhadap koleksi museum. Dengan demikian, pengunjung dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sejarah, budaya, dan warisan yang dimiliki oleh kemuseuman.

KESIMPULAN

Museum adalah salah satu lembaga informasi yang bertugas menyimpan dan melestarikan warisan, fakta, dan bukti perkembangan manusia serta memberikan pengakuan pentingnya peristiwa tertentu. Museum memiliki koleksi yang sangat berharga karena memiliki benda-benda bersejarah dan sumber pengetahuan tentang berbagai peristiwa dan kehidupan manusia. Maka sangat penting bagi kita yang mengelola sistem penyimpanan kemuseuman untuk memahami prinsip-prinsip dasar yang telah disebutkan sebelumnya. Kita dapat menjaga dan melestarikan warisan budaya yang berharga dengan menerapkan penataan koleksi yang baik, penyimpanan arsip yang efisien, memperhatikan lokasi penyimpanan yang aman, dan mengikuti prosedur penyimpanan artefak yang konsisten.

Teknologi dapat menjadi bagian penting dari sistem penyimpanan kemuseuman di era modern. Dengan menggunakan sistem basis data, digitalisasi koleksi, dan teknologi informasi lainnya, kita dapat mengoptimalkan pengelolaan dan aksesibilitas koleksi museum. Selain itu, dengan mempertahankan prinsip-prinsip dasar sistem penyimpanan kemuseuman, kita dapat menjaga keberlanjutan dan relevansi museum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Mari kita terus berupaya melestarikan dan membagikan kekayaan budaya yang dimiliki kemuseuman kepada generasi sekarang dan yang akan datang.

Dalam pengelolaan koleksi museum, pemilihan peralatan dan perlengkapan yang tepat sangat penting untuk memastikan keamanan, keawetan, dan aksesibilitas koleksi tersebut. Pemilihan ini tidak hanya mempertimbangkan keawetan alat tetapi juga memiliki manfaat

tambahan. Rak, rak gudang, dan sistem rak pallet adalah beberapa pilihan yang harus dipertimbangkan. Pastikan peralatan ini mudah diakses dan aman disimpan. Setiap koleksi museum memiliki kebutuhan khusus untuk penyimpanan dan perawatan. Karena itu, pemilihan peralatan dan perlengkapan harus disesuaikan dengan jenis dan kebutuhan koleksi tersebut.

Pengunjung dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sejarah, budaya, dan warisan yang dimiliki oleh kemuseuman karena sistem penyimpanan yang baik memudahkan akses, pengelolaan, dan perlindungan koleksi museum.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2016). Sistem museum digital menggunakan augmented reality. *E-Jurnal Jusiti: Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, 5(2), 144-152.
- Barus, F. (2011). Landasan konseptual perencanaan dan perancangan Museum Ulos di Medan. Yogyakarta: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Bunga Lestari, S. (2023). Evaluasi aksesibilitas disabilitas Museum Siginjai Provinsi Jambi (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Fani, Z. A., Khadijah, U. L. S., & Perdana, F. (2024). Kegiatan konservasi preventif di Museum Tsunami Aceh. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(11).
- Hiswara, A. (2018, December). Perancangan aplikasi perawatan koleksi berbasis web pada Museum Nasional Indonesia. *In Esit* (Vol. 13, No. 2, pp. 1-8).
- Indriastjario, I., Naima, S. P., & Wijayanti, W. (2018). Kajian penerapan prinsip desain universal pada Museum (Studi kasus: Museum Geologi Bandung). *MODUL*, 18(2), 83-89.
- Irdana, N., & Kumarawarman, S. (2018). Konsep penataan koleksi museum untuk mempermudah pemahaman wisatawan dalam wisata edukasi arsip dan koleksi perbankan di Museum Bank Mandiri Jakarta. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 1(2), 132-147.
- Istiawan, N., & Nuralia, N. (2021). Perancangan sistem informasi manajemen koleksi museum berbasis web (Studi kasus Museum Negeri Provinsi Lampung). *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(1), 102-109.
- Kemala, W., & Karo, G. K. (2017). Usulan perencanaan tata letak gudang produk jadi dengan menggunakan metode Muther's Systematic Layout Planning dan Dedicated Storage. *JIEMS (Journal of Industrial Engineering and Management Systems)*, 4(2).
- Maslahah, K., & Rahmawati, N. H. (2019). Perpustakaan, lembaga kearsipan dan museum: Dahulu, sekarang dan esok. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 2(2), 105-117.

Sarita, R., Rauzi, E. N., & Taqiuddin, Z. (2024). Perancangan Museum Kebudayaan Gayo dengan tema historicism di Kota Takengon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan*, 8(2), 14-23.